

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan dan semua pihak terkait. Tujuan yang paling utama adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal atas usaha yang dijalankannya atau disebut juga *profit oriented* meskipun ada kegiatan usaha yang tidak berorientasi pada keuntungan atau laba. Dimana keuntungan atau laba itu digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan seluruh karyawannya. Jadi keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkannya. Tetapi laba yang besar pasti mempunyai resiko yang besar juga, artinya aktiva perusahaan harus menunjukkan angka positif dari tahun-ketahun. Kesuksesan dan mendapatkan laba itu hanya bisa didapatkan dengan pengelolaan yang efektif dan efisien, salah satunya adalah pengelolaan dari manajemen keuangan.

Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Meskipun fungsi seorang manajer untuk setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan meliputi: pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan pembelanjaan, dan kebijakan dividen (Sartono, 2012:6).

Financial management adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut, yaitu *profit*. Jadi inti dari fungsi manajemen keuangan dibagi dua kelompok kegiatan yaitu kegiatan mencari dana dan menggunakan dana dengan memperhatikan beberapa hal. Yang mana tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai disini adalah harga atau sebanding dengan seberapa besar pengorbanan yang akan dikeluarkan seseorang untuk dapat memiliki sesuatu. Jadi manajemen keuangan harus menaikkan tingkat harga perusahaan atau bisa dilihat dari tingkat harga sahamnya, dimana dipengaruhi oleh return suatu perusahaan.

Tujuan akhir dari perusahaan yang sudah disebutkan tadi adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rentabilitas. Salah satu jenis rasio profitabilitas itu adalah ROI atau *return on investment*. Yang mana menurut Kasmir, (2012:201) *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Jadi semakin tinggi ROI dianggap semakin bagus kinerja manajemen dalam mengelola seluruh aktiva. Dan penulis hanya meneliti ROI

saja dalam penelitian ini karena rasio ini mempunyai peran spesifik terhadap variabel yang diteliti.

Untuk mencapai tujuan usahanya, salah satu sumber daya perusahaan yang berperan penting adalah sumber daya keuangan, yaitu modal. Pengertian modal di sini adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu perusahaan. Modal ini bisa berasal dari *internal* maupun *eksternal* perusahaan. Modal *internal* berarti modal perusahaan yang berasal dari pemilik perusahaan atau dari hasil penjualan perusahaan. modal *internal* sulit digunakan karena sifatnya terbatas dan sulit mengalami peningkatan yang signifikan dan untuk modal *eksternal* adalah modal yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang berasal dari kreditur ataupun dari pemegang saham. Dana tersebut dapat digunakan untuk membiayai produktivitas perusahaan mulai dari pembelian aktiva lancar ataupun aktiva tetap yang akan menunjang kegiatan produksi dan penjualan, seperti pembelian mesin dan mengadakan persediaan kas dan lain-lain sebagainya.

Di dalam permodalan ada yang disebut modal kerja. modal kerja secara kolektif mencakup seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (*Gross Working Capital*). Berdasarkan konsep kuantitatif, aktiva lancar dikurangi utang lancar (*Net Working Capital*) jika berdasarkan konsep kualitatif dan jika berdasarkan konsep fungsional merupakan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan atau *Functional Working Capital* (Ahmad, 1997:2).

Menurut Anas (2014:3) Salah satu modal perusahaan seperti yang disebut diatas adalah aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Ketiga

aktiva ini sangatlah penting terhadap kinerja perusahaan, karena hal tersebut sangat erat kaitannya terhadap likuid perusahaan yang berdampak pula pada rasio profitabilitas. Apabila dikelola dengan baik akan mendatangkan keuntungan. Di dalam penelitian ini penulis meneliti ketiga aktiva lancar diatas karena sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan apalagi perusahaan manufaktur.

Salah satu komponen penting dalam perusahaan adalah kas, kas merupakan aktiva (aset) lancar yang paling likuid atau kapan saja bisa digunakan. Kas ini digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan membiayai operasional perusahaannya, kas juga bisa diinvestasikan kembali pada aktiva tetap yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Jadi kas ini merupakan ujung tombak untuk kelangsungan hidup perusahaan, kesuksesan dalam meraup keuntungan serta melaksanakan aktivitas dalam perusahaan.

Setiap saat kas akan terus mengalami perubahan dan bersifat terus menerus atau *continue* dikarenakan adanya aliran kas masuk dan keluar. Perusahaan akan menetapkan seberapa besar persediaan kas untuk memenuhi kewajibannya dan pencadangan biaya yang tidak terduga. Besar saldo kas ini bisa meningkat karena adanya penjualan dan adanya pendapatan non operasional tetapi bisa dikatakan meningkat jika arus kas masuk lebih besar daripada arus kas keluar.

Menurut Ahmad (1997:31) Manajemen kas yang baik yaitu pengotimalisasian tanpa adanya ketidakefisiensian atau berlebihan dari sejumlah uang kas di tangan pada waktu yang tepat. Karena tingkat efisiensi sebuah kas bukan kualitas saldo kas, melainkan pada tingkat perputarannya. Perputaran kas

bagaimana kas dikelola dan menjadi kas kembali dan akan berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Selain kas yang berperan dalam perusahaan adalah piutang. Yang mana piutang ini menurut Kasmir (2012:41) merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya dengan cara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi menjadi dua yaitu: piutang dagang dan wesel tagih.

Pengukuran tingkat keefektifan piutang adalah dengan cara mengukur tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang menurut Kasmir merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Jadi semakin tinggi piutang berputar berarti manajemen dianggap berhasil dalam mengelola piutangnya.

Selain kas dan piutang, persediaan atau *inventory* juga merupakan komponen penting yang akan menunjang kelancaran operasional perusahaan. Persediaan adalah sejumlah bahan/barang yang disediakan oleh perusahaan yang masih di tangan pada saat penyusunan neraca. Pada umumnya ada 3 jenis persediaan diantaranya persediaan bahan mentah, persediaan dalam proses/barang setengah jadi dan persediaan barang jadi (Kasmir, 2012:41).

Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur kelangsungan hidupnya dipengaruhi salah satunya tingkat persediaan. Tetapi perusahaan jasa juga mempunyai persediaan dalam bentuk persediaan bahan pembantu atau persediaan

yang habis pakai. Dan pada umumnya usaha yang dilakukan perusahaan kecuali perusahaan jasa, profitabilitasnya akan meningkat jika melakukan penjualan persediaan barang. Persediaan ini merupakan aktiva lancar tetapi tidak terlalu likuid karena untuk menjadi kas persediaan harus melakukan penjualan terlebih dahulu. Dan untuk memenuhi kewajiban, aktiva ini kurang bagus karena harus melewati proses perputaran terlebih dahulu yang tidak sebentar.

Adapun alat untuk mengukur keefesienan persediaan dengan mengukur Perputaran persediaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya (kasmir, 2012:180). Karena dalam segi biaya, perusahaan harus membayar biaya angkut dan biaya simpan barang yang membutuhkan dana yang relatif besar apalagi pada perusahaan manufaktur.

Perusahaan Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Dan perlunya perhatian lebih dalam pengelolaan aktiva lancarnya yaitu kas, piutang dan persediaan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan, karena perusahaan manufaktur membutuhkan kas yang selalu ada serta pengelolaan piutang dan persediaan lebih kompleks daripada perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

Pada tabel 1.1 menggambarkan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 yang akan menjadi bahan acuan pada penelitian ini.

Tabel 1.1
Perputan Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan *Return On Investment* (ROI) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017

PERUSAHAAN	PERPUTARAN (KALI)			ROI (%)
	KAS	PIUTANG	PERSEDIAAN	
PT Asahimas Flat Glass Tbk	4	11	3	1%
PT Astra Internasional Tbk	9	3	11	8%
PT Astra Otoparts Tbk	6	7	6	4%
PT Gajah Tunggal Tbk	2	4	6	78%
PT Garuda Metalindo Tbk	3	6	3	8%
PT Gudang Garam Tbk	4	37	2	12%
PT HM Sampoerna Tbk	4	26	5	28.94%
PT Indo Kordsa Tbk	4	6	4	8%
PT Indospring Tbk	2	6	5	5%
PT Siantar TopTbk	5	7	9	9%
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	5	6	5	5%
PT Polychem Indonesia	2	9	6	95%
PT Selamat Sempurna Tbk	3	4	5	23%
PT Trias Sentosa Tbk	1	5	4	71%
Rata-rata	4	10	5	25%

Sumber : www.idx.com (diolah oleh penulis, 2019)

Berdasarkan data diatas ROI terendah dimiliki oleh perusahaan PT Asahimas Flat Glass Tbk yaitu sebesar 1% jauh dari rata-rata industri yaitu sebesar 25%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROI terbesar dimiliki oleh perusahaan PT Polychem Indonesia sebesar 95% dan diikuti oleh perusahaan Trias Sentosa Tbk dan Pt Gajah Tunggal Tbk yaitu 71% dan 78% yang jauh melebihi standar rata-rata industri yaitu 25%.

Untuk perputaran kas yang terendah adalah PT Trias Sentosa Tbk yaitu sebesar 1 kali dan kurang dari rata-rata industri tapi tidak seiringan dengan nilai ROI yang sangat tinggi dan jauh dari rata-rata. Selain itu ada 7 perusahaan yang memiliki perputaran kas nya yang kurang dari rata-rata industri. Dan untuk yang tertinggi adalah PT Astra Internasional Tbk yaitu sebesar 9 kali tapi dengan ROI yang rendah.

Untuk perputaran piutang juga yang terendah adalah PT Astra Internasional Tbk yaitu sebesar 3 kali dan masih di bawah rata-rata industri yaitu 10 kali. Dan untuk yang tertinggi adalah PT Gudang Garam Tbk yaitu sebesar 37 kali dan diatas rata-rata industri. Selanjutnya untuk perputaran persediaan yang terendah adalah pada PT Gudang Garam Tbk yaitu sebanyak 2 kali dan masih jauh dari rata-rata industri yaitu 5 kali. Dan untuk yang tertinggi adalah PT Astra Internasional Tbk sebanyak 11 kali yang jauh diatas rata-rata industri yang hanya sebanyak 5 kali.

Jika dilihat pada PT Trias Sentosa Tbk memiliki ROI yang tinggi tapi tidak di iringi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang masih dibawah rata-rata industri. Sedangkan untuk PT Gudang Garam Tbk dan PT Astra Internasional Tbk yang mempunyai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang diatas rata-rata industri tapi tidak diikuti dengan tingginya ROI. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi turnover yang diperoleh, maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam melaksanakan operasinya dan juga semakin besar tingkat profitabilitasnya.

Maka berdasarkan uraian-uraian di atas yang menggerakkan pikiran penulis untuk turut membahas tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI). Dan hal tersebut menjadi suatu fenomena yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dalam penelitian ini penulis dapat mengetahui beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, dan dimana tingkat perputaran kas tinggi akan meningkatkan profitabilitas karena produktifitas perusahaan berjalan dengan cepat, akan tetapi berakibat menurunnya tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya karena rendahnya jumlah kas yang tersedia.
2. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan karena jumlah piutang yang tak tertagih semakin kecil. Akan tetapi perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas, hal ini dikarenakan dana yang tertanam dalam piutang terlalu kecil yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil dan profitabilitas ikut menurun.
3. Sedangkan tingginya perputaran persediaan juga akan meningkatkan penjualan dan akan meningkatkan laba yang didapat perusahaan. Tetapi di

sisi lain tingginya perputaran persediaan akan menurunkan persediaan di gudang dan perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan konsumen yang mendadak karena ketersediaan di gudang bisa saja nol. Hal ini akan menyebabkan hilangnya kesempatan besar untuk mendapatkan laba yang lebih banyak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif perputaran kas terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017?
3. Apakah terdapat pengaruh positif perputaran persediaan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian dimaksudkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif perputaran kas terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif perputaran persediaan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang di peroleh baik dari perusahaan sebagai objek penelitian di lapangan dalam bentuk praktik maupun dari penelitian pustaka dalam bentuk teori, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam bidang pengetahuan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap return on investment (ROI) yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2017.

1. Kegunaan Akademis

- a. Memberikan sumbangan pemahaman tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on investment* (ROI) bagi perusahaan terutama bagi perusahaan terutama dengan tujuan untuk mencari keuntungan (*profit oriented*).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
- c. Sebagai bahan acuan bahwa hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan praktis

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh secara teoritis kedalam realitas atau aplikasi terutama yang berhubungan dengan masalah tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang mempengaruhi tingkat *return on investment* (ROI).
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan berupa saran-saran pengembangan dan perbaikan untuk menjadi pertimbangan bagi perusahaan manufaktur dalam mengelola aktivitya.
- c. Diharapkan menjadi pusat informasi dan bahan referensi bagi para pelaku manajemen keuangan yaitu manajemen perusahaan, investor dan analogi keuangan, khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan judul yang diteliti oleh penulis.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Kas merupakan bagian dari aktiva lancar yang likuid dan dapat dipergunakan segera memenuhi kewajiban perusahaan Martini, et al (2012:180). Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan kesulitan keuangan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar (Kasmir, 2012:140).

Semakin tinggi perputaran kas semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2010:95). Artinya semakin tinggi perputaran kas akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang di dapat.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI)

Piutang merupakan transaksi paling umum karena penjualan produk berbentuk barang atau jasa dilakukan secara kredit. Perputaran piutang yaitu peredaran dana yang menunjukkan berapa kali tiap tahunnya dana yang

tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang ke bentuk uang tunai, kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung secara cepat sehingga risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Kas yang kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali sehingga kredit yang diberikan menjadi tinggi. Kas yang kembali tersebut dapat meliputi unsur pokok pinjaman atau harga pokok penjualan, laba penjualan dan jasa pinjaman (bunga).

Pada tingkat perputaran piutang yang tinggi maka dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba bersih yang diterima akan tinggi jumlahnya. Tingginya laba akan mempertinggi pula tingkat profitabilitas (Rahadian, 2013:13). Perputaran piutang ini membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang atau total piutang dalam satu periode.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Begitupun persediaan, untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2007:119). Perputaran persediaan menunjukkan efektifitas dana yang diinvestasikan pada persediaan perusahaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka akan berdampak pada penjualan perusahaan yang semakin tinggi juga. Selain itu tingginya perputaran persediaan akan mengurangi banyak resiko diantaranya

resiko penurunan harga dan menurunnya selera konsumen. Disamping itu akan mengurangi biaya-biaya yang disebabkan oleh penyimpanan persediaan di gudang contohnya untuk biaya penyimpanan dan perawatan persediaan. Dengan berkurangnya biaya-biaya maka perusahaan tidak harus mencadangkan keuntungannya untuk biaya tersebut. Jadi bisa dikatakan semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi pula pendapatan perusahaan.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hail Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Azwan Anas (2014)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Pt Ades Alfindo Putrasetia Tbk	Perputaran Kas Secara Parsial Tidak Terdapat Pengaruh Positif Tidak Signiikan Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Perputaran Persediaan Terdapat Pengaruh Positif Yang Signifikan Secara Parsial Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Secara Simultan Berpengaruh Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel X1 Dan X2	Variabel X3 Dan Y

1	2	3	4	5	6
2	Eries Dani Rawati (2013)	Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i> (Studi Pada Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011)	<p>Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) Secara Parsial Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Terhadap <i>Return On Investment</i></p> <p>Variabel Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>) Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap <i>Return On Investment</i>.</p> <p>Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Secara Simultan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap <i>Return On Investment</i>.</p>	Variabel X1, X2 Dan Y	Variabel X3
3	Deden Ahmad Nurul Haq (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa Pada Pt. Hm Sampoerna, Tbk	<p>Perputaran Piutang Secara Parsial Tidak Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i></p> <p>Perputaran Persediaan Secara Parsial Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i></p> <p>Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Secara Simultan Atau Secara Bersama-Sama Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>.</p>	Variabel X1 Dan X2	Variabel Y

1	2	3	4	5	6
4	Zahrotun Nasihah (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)	Perputaran Kas Berpengaruh Positif Terhadap <i>Return On Assets</i> Perputaran Piutang Yang Secara Parsial Tidak Berpengaruh Positif Terhadap <i>Return On Assets</i> Perputaran Persediaan Secara Parsial Tidak Berpengaruh Positif Terhadap <i>Return On Assets</i> Secara Simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap <i>Return On Assets</i>	Variabel X1,X2 Dan X3	Variabel Y
5	Mellia Chintiawaty (2018)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2012-2016)	Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas Secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas	Variabel X1, X3, Dan Y	Variabel X2

1	2	3	4	5	6
6	Muhamad sopani (2014)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada PT.Semen Gresik Tbk Periode 1999-2013	Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset Secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset	Variabel X1 Dan X3	Variabel X2 Dan Y
7	Hari Rahardian (2013)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)	Perputaran Kas (X1) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Profitabilitas (Y) Untuk Variabel Perputaran Piutang (X2) Tidak Berpengaruh Terhadap Variabel Profitabilitas Untuk Variabel Perputaran Persediaan (X3) Tidak Berpengaruh Terhadap Variabel Profitabilitas (Y) Secara Simultan Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.	Variabel X1, X2 Dan X3	Variabel Y

Sumber : <http://digilib.uinsgd.ac.id>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dalam penelitian Nasihah (2018) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran

Persediaan Terhadap ROA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016) terdapat perbedaan pada variabel Y yaitu ROA sedangkan penelitian ini menggunakan ROI selain itu ada perbedaan objek penelitian dan tahun yang diteliti. Dilihat dari penelitian terdulu juga tahun yang digunakan berbeda dengan penelitian ini. Dilihat dari judul atau variabel yang diteliti, bahwa sudah banyak penelitian yang menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *Return On Investment* (ROI) sehingga penulis dapat merujuk pada penelitian sebelumnya. Dan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu juga, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) dan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti.

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif antara Perputaran Kas (X_1) terhadap *Return On Investment* (Y)

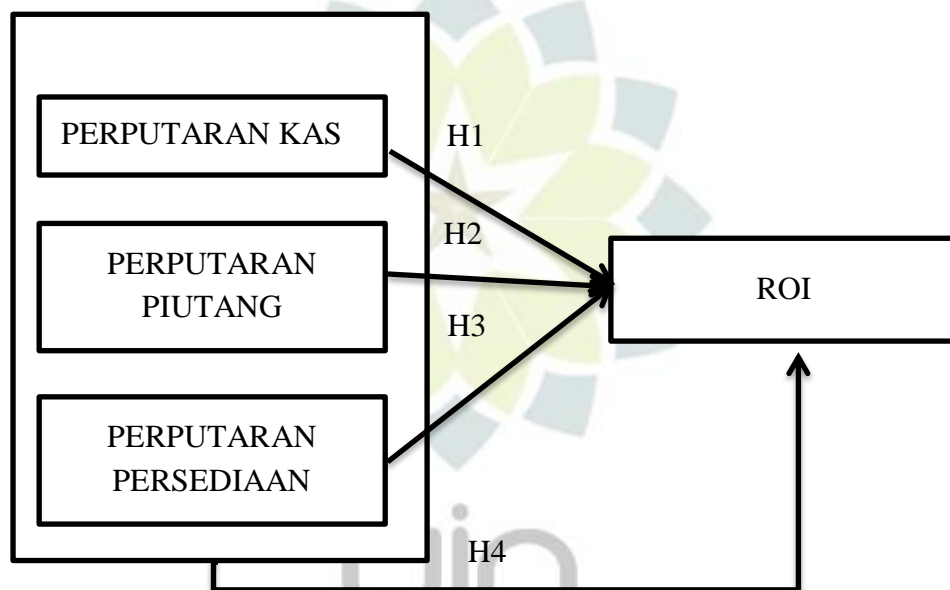
Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif antara Perputaran Piutang (X_2) terhadap *Return On Investment* (Y)

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh positif antara Perputaran Persediaan (X_3) terhadap *Return On Investment* (Y)

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh antara Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) terhadap *Return On Investment* (Y)

I. Model Penelitian

Adapun Model penelitian dalam penelitian ini adalah:



Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Gambar 1.1
Model Penelitian
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG